



(وَ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَبِّ مَمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَنِّدَنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ وَ اذْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ) 23 (فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَ لَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقَوْدُهَا النَّاسُ وَ الْحِجَارَةُ أَعْدَتْ لِلْكَافِرِينَ) 24

23. “Dan jika kamu (tetap) meragukan al-Qur'an yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah (paling tidak) satu surah saja yang semisal dengan al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah (untuk melakukan hal itu), jika kamu orang-orang yang benar”.
24. “Maka, jika kamu tidak mampu untuk melakukan (hal itu)—dan pasti kamu tidak akan mampu melakukannya, maka takutlah kepada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir”.

MOUINDONESIA.ID



(وَ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَبِّ مَمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَنِّدَنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ وَ اذْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ)

“Dan jika kamu (tetap) meragukan al-Quran yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah (paling tidak) satu surah saja yang semisal dengan al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah (untuk melakukan hal itu), jika kamu orang-orang yang benar”. (Qs al-Baqarah: 23).

Keterangan: Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa, “*Damīr* (kata ganti ‘nya’) pada kata *مِثْلِهِ* (sepertinya) kembali pada Rasulullah saw yang disebutkan pada kalimat sebelumnya; *عَنِّدَنَا* (hamba Kami). Artinya; Apabila kalian meragukan orisinalitas wahyu samawi ini, maka temukanlah seseorang seperti Muhammad yang tidak pernah belajar, tidak tahu menulis, sehingga mereka dapat mendatangkan sosok yang serupa”. Namun pendapat ini sangat jauh; karena pada ayat lain dalam al-Quran tertera; (فَلَيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ), “Hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al-Quran” (QS Tūr: 34) dan di surat lain, (فَأْتُوا بِسُورَةٍ) “Maka cobalah datangkan sebuah surat sepertinya”. (QS Yūnus: 38) yang menunjukkan bahwa *damīr* (nya) pada *مِثْلِهِ* (sepertinya), kembali pada al-Quran.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

PENAFSIRAN: Al-Quran adalah Mukjizat Abadi

Fenomena kekufuran dan kemunafikan yang disinggung ayat-ayat yang telah lalu, kadang kala, disebabkan oleh karena ‘ketidak pahaman mereka’ tentang kenabian dan mukjizat Rasulullah saw. Ayat-ayat yang kita baca sekarang ini membahas fenomena ini dan memfokuskan pada mukjizat abadi al-Quran, sehingga menghilangkan keraguan dan kebimbangan tentang risalah (misi) Nabi Islam saw.

Allah swt berfirman, (وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَرَأَنَا عَلَىٰ فَاثْوَا بِسُورَةٍ مِّنْ مِثْلِهِ), “Dan jika kamu (tetap) meragukan al-Quran yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah (paling tidak) satu surat saja yang semisal dengan al-Quran itu”. Pada ayat ini, al-Quran menantang setiap orang yang mengingkari kebenaran al-Quran, agar membuat ‘satu surat’ seperti surat-surat yang terdapat dalam al-Quran, sehingga ketidakmampuan mereka menjadi bukti yang jelas akan kemurnian wahyu samawi dan risalah Ilahi.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

Kemudian, untuk memperkuat tantangan itu, al-Quran meminta mereka agar membuat surat tidak sendiri; (وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ), “Ajaklah penolong-penolongmu selain Allah (untuk melakukan hal itu), jika kamu orang-orang yang benar”.

Kata شهادة (penolong-penolong) ditujukan pada pihak yang menolak risalah Rasulullah saw, sementara redaksi مِنْ دُونِ اللَّهِ (selain Allah) mengindikasikan ketidakmampuan seluruh manusia untuk membuat satu surat al-Quran. Mereka tidak akan dapat melakukan hal itu, sekalipun satu sama lain saling membantu. Sementara kalimat إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (jika kalian orang-orang benar), bertujuan mendesak mereka untuk menerima tantangan ini. Artinya bahwa jika kalian tidak mampu membuatnya, maka itu pertanda, bahwa kalian berdusta. Bukti kan jika kalian benar !!

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

Biasanya, sebuah tantangan itu harus tegas, mengejutkan dan terus berlaku, agar musuh benar-benar merasa tertantang dan mengerahkan segala kekuatan dan kemampuannya untuk menyambut tantangan tersebut. Namun jika tidak mampu, maka akan jelas bahwa mereka kini benar-benar berhadapan dengan tantangan kekuasaan Tuhan, dan bukan kekuasaan manusia.

Karena itu, ayat berikutnya, dengan ungkapan yang berbeda membahas persoalan ini, (فَإِنْ لَمْ تَفْعُلُوا وَلَنْ تَفْعُلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَفُوذُهَا النَّاسُ وَالْحَجَرُ), “Maka, jika kamu tidak mampu untuk melakukannya, dan pasti kamu tidak akan mampu melakukannya, maka takutlah kepada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.

Api yang sekarang ini secara tunai disiapkan untuk orang-orang kafir dan bukan dibayar secara kredit dengan redaksi ayat, (أَعْدَتْ لِكُفَّارِينَ), “yang disediakan bagi orang-orang kafir”. Kata *Waqud* yaitu sesuatu yang mudah disulut dan dibakar seperti kayu bakar. Kata *Waqūd* tidak bermakna ‘pembakar’ seperti korek api atau percikan api dengan batu-batu khusus yang digesekkan.



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

Sebagian ahli tafsir berkata bahwa maksud dari kata (الحجارة) adalah patung-patung dari batu berdasarkan ayat yang berbuiyi, sebagaimana pada ayat; (إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ حَصْبٌ جَهَنَّمَ) “Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah umpan Jahanam, kamu pasti masuk ke dalamnya.” (QS al-Anbiyā': 98).

Sebagian lainnya berpendapat bahwa (الحجارة) itu adalah batu bara yang panasnya melebihi batu-batu yang lain. Ada juga yang berpendapat bahwa maksud dari ungkapan (الحجارة) ini adalah menaruh perhatian terhadap panasnya api jahannam yaitu sedemikian panas dan membakar sehingga batu-batu dan manusia laksana kayu bakar yang membakar.



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

Yang tampak dari ayat di atas adalah; bahwa api neraka itu (semakin) menyala akibat adanya ‘badan manusia’ dan ‘batu-batu’. Hal ini tidak sulit untuk dipahami karena kita ketahui bahwa ilmu modern kini telah membuktikan bahwa setiap benda di alam ini mengandung unsur api yang besar. Dengan kata lain, setiap benda di alam ini mempunyai potensi untuk menjadi api. Namun harus kita perhatikan bahwa api neraka tidak sama dengan api yang kita saksikan di dunia ini.

Di tempat lain, pada surat al-Humazah ayat 6 - 7, Allah swt berfirman; (نَارُ اللَّهِ الْمُوْقَدَةُ الَّتِي تَلْعُبُ عَلَى الْأَفْنَادَةِ), “Yaitu (neraka *Hutamah*) api Allah yang menyala, (yang) membakar sampai ke hati”, berbeda dengan api di dunia yang menembus dari luar ke dalam.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

1. Mengapa Para Nabi Membutuhkan Mukjizat?

Kita yakin bahwa kedudukan kenabian adalah kedudukan yang sangat tinggi, yang diberikan Allah swt pada sebagian para wali-Nya. Karena setiap jabatan posisi, bagi pemiliknya, akan memiliki kewenangan pada orang lain, kecuali jabatan kenabian, karena jabatan itu akan memiliki kewenangan pada jiwa dan hati Masyarakat, dan tidak ada jabatan yang akan dapat mengunggulinya.

Maka, para ‘pengaku dusta’ sebagai seorang Nabi (أَدْعَاءُ النَّبَوَاتِ), mereka paling banyak menempatkan posisi sebagai pelaku penyelewengan.

Sehubungan dengan itu, manusia dihadapkan pada dua opsi; ‘beriman’ secara keseluruhan pada ajarannya, atau ‘menolak’. Andai menerima sebagian ajarannya, maka tentu saja akan berujung pada kondisi kisruh, rusuh dan panas. Jika menolak sebagian ajarannya, maka akan mengakibatkan kesesatan dan kehancuran.

MOUINDONESIA.ID



2. Al-Quran Mukjizat Abadi Rasulullah Saw.

Pada prinsip pengutusan seorang Nabi, diharuskan bagi para Nabi itu, bahwa mereka adalah manusia jujur (**الصادقين**), yang disertai bukti atas kenabiannya, agar dapat dibedakan, para manusia jujur dengan para pembohong.

Dengan kata lain, mereka (para Nabi) harus disertakan dengan ‘mukjizat’ yang menjadi bukti ‘kebenaran ajarannya’. Sebagaimana yang tampak dari arti kata mukjizat adalah perbuatan di luar kebiasaan (**عمل خارق العادة**), atau perbuatan-perbuatan adikodrati, di mana orang lain tidak mampu untuk melakukannya.

Seorang Nabi yang mempunyai mukjizat, harus menantang (**يتحدى**) manusia agar mendatangkan hal yang sama dengan mu’jizatnya. Dia juga harus mengumumkan pada manusia bahwa mukjizat yang dimilikinya adalah bukti akan kebenaran ajaran dakwahnya (perbuatan ini dalam terminologinya disebut sebagai *tahaddi* atau MOUINDONESIA.ID tantangan).



Di antara mukjizat dan perbuatan adikodrati yang pernah didemonstrasikan Rasulullah saw adalah ‘al-Quran’ sebagai saksi hidup atas kebenarannya. Al-Quran adalah kitab yang mengungguli pemikiran umat manusia. Tidak ada seorang pun, sampai sekarang, yang dapat mendatangkan sepertinya. Kitab ini adalah mukjizat samawi yang paling besar. Alasan mengapa al-Quran merupakan bukti hidup atas kebenaran Nabi Muhammad saw dan dipilih sebagai mukjizat terbesar di antara mukjizat-mukjizatnya, karena kitab ini merupakan mukjizat yang berbicara, abadi, universal, dan spiritual.

Alasan al-Quran sebagai mukjizat yang ‘berbicara’ (**ناطقة**), sebagaimana diketahui bahwa para Nabi terdahulu tidak memiliki hal itu. Mukjizat memerlukan kehadiran seorang Nabi agar dia berbicara tentang mukjizatnya dan menantang mereka dengannya. Sementara berbagai mukjizat Nabi penutup (selain al-Quran) memiliki corak yang sama, Adapun al-Quran adalah mukjizat Nabi saw yang berbicara (**معجزة ناطقة**). MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

لا يحتاج إلى تعريف ، يدعو لنفسه بنفسه ، يتحدى بنفسه المعارضين ويدينهم ويخرج منتصراً من ساحة التحدي. وهو يتحدى اليوم جميع البشر كما كان يتحداهم في عصر الرسالة. إنه دين ومعجزة ، إنه قانون ، ووثيقة تثبت الهيأة القانون.

Tidak perlu diperkenalkan, mengajak padanya dengan keberadaannya, menentang para penolaknya dan mengalahkan mereka, dan keluar sebagai pemenang dari medan tantangan. Al-Quran menantang seluruh manusia zaman sekarang sebagaimana al-Quran menantang mereka di era Risālah, al-Quran adalah agama dan mukjizat, ia adalah aturan, dan dokumen yang membuktikan aturan Ilahi.

MOUINDONESIA.ID

11



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

Adapun kekekalan dan universal, karena al-Quran tidak dibatasi ruang dan waktu, semetara mukjizat para Nabi terdahulu juga Nabi Muhammad saw (selain al-Quran), hanya terekam dalam penggalan waktu dan terjadi pada zaman tertentu, dan disaksikan oleh sejumlah manusia yang terbatas. Seperti halnya mukjizat Nabi Isa as yang dapat berbicara dalam buaian dan menghidupkan yang telah mati. Jelas, setiap peristiwa yang berkaitan dengan ruang dan waktu, semakin kita menjauh, maka penampakannya juga akan semakin suram, karena berdimensi dengan waktu.

Akan tetapi, al-Quran tidak terikat oleh ruang dan waktu, ia tetap ada di sekitar kita sekarang, sebagaimana ada di era bangsa Arab Jahiliyah 1400 tahun yang lalu. Bahkan, seiring dengan berjalannya waktu, pengetahuan manusia kian maju, maka makin banyak manfaat yang dapat diambil darinya. Karena segala sesuatu yang tidak terikat ruang dan waktu akan melaju di seantero jagat. Tentu saja, ‘Agama abadi dan universal’ sangat membutuhkan dokumen kebenaran yang bersifat universal dan perenial seperti ini.

MOUINDONESIA.ID

12



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

Hal-hal yang bersifat adikodrati (mukjizat) yang terlihat dari para Nabi sebelumnya, dalam membuktikan kebenaran ucapan mereka pada umumnya bersifat fisikal. Yaitu; menyembuhkan berbagai penyakit jasmani yang tidak dapat disembuhkan, menghidupkan orang mati, berbicara di usia dini dan lain sebagainya. Semua itu berkaitan dengan fisik.

Sementara al-Quran, ia menembus hingga ke dalam relung hati dan jiwa. Ia memenuhi ruh dengan kekaguman dan puji, berinteraksi dengan jiwa-jiwa, berbagai pemikiran, dan akal-akal manusia. Mukjizat seperti ini jelas lebih unggul dibanding sekadar mukjizat yang sifatnya ‘fisikal’.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

3. Apakah Al-Quran Melontarkan Tantangan?

Al-Quran telah menantang manusia pada beberapa surat, di antaranya;

- Surat al-Isrā' (Makkiyyah) ayat 88; “Katakanlah, ‘Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain’.”
- Surat Hūd (Makiyyah) ayat 13-14; “Mereka berkata, ‘Muhammad telah membuat-buat al-Quran itu.’ Katakanlah, ‘(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat buatan yang menyamainya, dan panggilah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar. Jika mereka yang kamu seru itu tidak menerima (ajakanmu) itu, maka ketahuilah, sesungguhnya al-Quran itu diturunkan dengan ilmu Allah’.”
- Surat Yūnus (Makiyyah) ayat 38; “Atau (patutkah) mereka mengatakan, ‘Muhammad membuat-buatnya?’ Katakanlah, ‘(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggilah siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar’.”

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

Sebagaimana yang Anda perhatikan pada ayat-ayat tadi, al-Quran dengan tegas dan lugasmenantang dan mendorong seluruh manusia agar membuat sepertinya. Dorongan yang memprovokasi kepandaian mereka itu kita pahami dari kalimat-kalimat berikut ini: “*Jika kamu orang-orang yang benar,*” (QS al-Baqarah: 23). “*Maka datangkanlah sepuluh surat buatan yang menyamainya,*” (QS Hūd: 13). “*Maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya ... jika kamu orang-orang yang benar,*” (QS Yūnus: 38). “*Dan panggilah siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah,*” (QS Yūnus: 38). “*Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Quran ini,*” (QS al-Isrā’: 88). “*Niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya,*” (QS al-Isrā’: 88). “*Maka takutlah kepada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,*” (QS al-Baqarah: 24). “*Maka, jika kamu tidak mampu untuk melakukan (hal itu)—dan pasti kamu tidak akan mampu melakukannya,*” (QS al-Baqarah: 24).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

Dengan segala motivasi dan dorongan yang ada, meski kita tahu bukan semata dalam konteks perang bahasa sastra atau keyakinan saja, melainkan dalam konteks perang politik, ekonomi, dan sosial. Yaitu peperangan yang menyangkut segala sesuatu bahkan keberadaan mereka, dengan kata lain, konteksnya adalah perang kehidupan dan kematian yang menentukan nasib perjalanan umat manusia. Apabila mereka meraih kemenangan, maka mereka memiliki segalanya dan jika mereka takluk, mereka akan kehilangan segalanya.

Di atas ini semua, apabila kita melihat mereka tunduk dan bertekuk lutut di hadapan al-Quran serta tidak mampu menghadirkan yang serupa dengannya, maka kemukjizatan al-Quran juga akan menjadi lebih terang. Harap dicermati bahwa tantangan al-Quran tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu, karena tantangan ini akan terus berlangsung sampai sekarang.

MOUINDONESIA.ID



4. Apakah Ada yang Serupa dengan Al-Quran?

Jawaban pertanyaan ini akan jelas: Jika kita perhatikan kondisi dan situasi yang berlaku pada saat turunnya al-Quran, serta sejarah, di mana ada usaha dalam menciptakan tulisan yang menyerupai al-Quran. Bukan lagi rahasia, bahwa *al-Risalah* baik di era turunnya al-Quran serta sesudahnya telah dihadapkan pada musuh-musuh sengit dari kaum Musyrikin, Kristen, Yahudi dan kelompok munafik. Mereka menggunakan berbagai sarana kekuatan serta tipu muslihat dalam menghadang dakwah (Islam) ini.

(hingga sebahagian kaum munafik yaitu Abū ‘Āmir sang pendeta bersama yang sejalan dari kelompok munafik telah melakukan kontak dengan Imperium Romawi untuk menumpas Islam. Kasus ini berujung pada pembangungan ‘Masjid Dirār’ di Madinah dan menimbulkan peristiwa yang sangat mengherankan, sebagaimana hal ini disinggung oleh al-Quran dalam surat *al-Tawbah*).

MOUINDONESIA.ID



Sudah barang tentu, musuh-musuh bebuyutan itu selalu membidik kaum Muslimin dan mencari kesempatan untuk menghancurkan mereka. Jika mereka mendapatkan sebuah kitab yang dapat menjawab tantangan al-Quran, niscaya mereka akan bahagia dan menyebarkannya atau, paling tidak, mereka berusaha menghafalnya.

Karena itu kita saksikan, mereka telah merekam nama-nama (yang kecil kemungkinan), bahwa mereka telah menandingi al-Quran yaitu ‘Abd Allāh ibn Muqaffa’. Dikatakan bahwa dia telah menandingi al-Quran dengan kitabnya yang diberi judul *al-Durrah al-Yatīmah*. Akan tetapi, kita tidak mendapatkan dalam kitab yang kini berada di tangan kita, apa-apa yang dituduhkan sebagai ‘upaya tandingan’. Kami pun tidak mengerti, mengapa tuduhan itu disandarkan kepada ‘Abd Allāh ibn Muqaffa’?.

Komentar: Bagi yang ingin tau isi kitab *al-Durrah al-Yatīmah*, silakan klik link ini di bawah ini. Kitab dalam bentuk PDF. <https://tinyurl.com/4nrm4x4k> (29/12/24).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

- Sejarah juga merekam nama **al-Mutanabbi** (Ahmad ibn Husayn al-Kūfi seorang penyair, w. 353 H) yang mengklaim dirinya sebagai nabi (?). Ia termasuk orang-orang yang diduga dapat menandingi al-Quran, padahal kajian-kajian tentang kehidupan al-Mutanabbi dan sastranya menunjukkan bahwa syair-syairnya berangkat dari keimbangan yang bertujuan demi menggapai jabatan-jabatan yang tinggi.
- Abū al-'Alā' al-Ma'arri** (w. 449 H) juga dituduh dengan hal yang serupa. Meski untaian syair-syairnya, yang menolak terkait dengan masalah Agama. Namun sekali-kali tidak pernah mengklaim dirinya ingin menandingi al-Quran. Malah terdapat ungkapan yang menarik tentang keagungan al-Quran yang dikutip darinya yang nanti akan kami sebutkan.

[MOUINDONESIA.ID](#)

AL-BAQARAH AYAT 23-24: AL-QURAN MUKJIZAT & URGensi MUKJIZAT NABI

- Adapun **Musaylimah al-Kadhdhab** (w. 12 H) dari Yamamah ia memang berusaha menandingi al-Quran. Dia telah membuat ayat-ayat, yang sebenarnya lebih mendekati lelucon daripada kebenaran. Sebagai contoh;

A. Sebagai tandingan surat *al-Dhāriyāt*, ia membawakan ayat (?) ini:

«وَالْمُبْدِرَاتُ بَذْرًا. وَالْحَاصِدَاتُ حَصَا. وَالْذَّارِيَاتُ قَمْحًا. وَالظَّاهِنَاتُ طَحْنًا. وَالعَاجِنَاتُ عَجْنًا. وَالْخَابِزَا تَخْبِزًا. وَالثَّارِدَاتُ ثَرْدًا. وَاللَّاقِمَاتُ لَقْمًا. اهَالَة وَسَمْنَا».

“Demi penyebar benih, demi para pemanen, demi para pemisah gandum dari jerami, demi yang menggiling tepung dari gandum, demi yang membuat adonan, demi yang membuat roti, demi roti yang dicelupkan! Demi mereka yang memakan sehingga berubah menjadi samin”.

B. Contoh lainnya;

«يَا ضَفْعَ نَقْيٍ فَإِنَّكَ نَعْ مَا تَنْقِينَ ، لَا وَارِداً تَنْفَرِينَ ، وَلَا مَاءَ تَكْدِيرِينَ»

“Wahai katak saringlah, karna engkau sebaik-baik penyaring, tiada jalan untuk kau lari, dan tiada pula air untuk engkau keruhkan”.

[MOUINDONESIA.ID](#)

Lihat: ‘*I'jāz al-Qur'an* karya al-Rāfi'i. Sumber: <https://tinyurl.com/msbxmsmr> h. 175 (29/12/24).



5. Kesaksian-kesaksian Sekitar al-Quran

Di sini perlu kami sebutkan beberapa pernyataan dari sejumlah tokoh tentang al-Quran termasuk orang-orang yang dituduh sebagai penanding al-Quran:

A. Abū al-'Alā' al-Ma'arri (أبو العلاء المعربي).

Orang yang tertuduh ingin menandingi al-Quran ini, berkata, “Pendapat masyarakat, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim, sepakat bahwa kitab yang dibawa oleh Muhammad saw sangat mempesona dan sarat dengan mukjizat. Di mana, musuh akan merasa kotor, tak dapat disejajarkan dengan pepatah, dan tidak pula dengan perumpamaan aneh...ia bukan untaian yang memiliki keseimbangan kata (الموزون), dan tidak pula cacat, tidak berbentuk khutbah-khutbah yang dikumandangkan oleh orang Arab, tidak pula sebagai prosa para ruhaniawan (الكهنة). Keunggulan dan kedigjayaan kitab ini sedemikian hebat sehingga sekiranya satu ayat dari kalimat al-Quran diletakkan di antara kalimat-kalimat yang lain, ayat itu akan bergemerlapan ibarat bintang di malam gulita”.

[MOUINDONESIA.ID](#)



B. Al-Walid ibn al-Mughīrah al-Makhzūmī (w. 1 H), manusia terkenal di tengah bangsa Arab Jahiliyah dengan kecerdasan dan kepiawaiannya dalam menyusun Bahasa, sehingga ia dijuluki (kembang Quraisy). Pada suatu saat, dia mendengar beberapa ayat dari surat **Ghāfir** (40), lalu dia kembali kepada kaumnya, Bani Makhzum, dan berkata, “Demi Allah, sungguh aku telah mendengar dari Muhammad sebuah perkataan, bukan perkataan manusia, juga bukan perkataan jin. Sungguh, ungkapan itu sangat manis dan indah. Ia laksana pohon yang berbuah dan berakar dalam. Sungguh, ia tinggi dan tiada yang lebih tinggi darinya”. Lihat: *Tafsīr al-Tabarī*: <https://tinyurl.com/d952r7pp> 23/430(30/12/24).

C. Carlyle: Sejarawan kawakan Inggris ini berkata tentang al-Quran, “Kalau kita perhatikan kitab suci ini, maka akan kita lihat kebenaran-kebenaran yang nyata dan keistimewaan-keistimewaan rahasia wujud teruraikan di dalamnya secara matang, dan hal ini menunjukkan kebesaran al-Quran. Keistimewaan besar ini hanya pada al-Quran, dan tidak didapati pada buku-buku ilmiah, politik, dan ekonomi yang lain. Benar, membaca beberapa buku akan memberikan pengaruh yang dalam pada pemikiran manusia, namun, pengaruhnya tidak bisa dibandingkan dengan pengaruh al-Quran. Oleh karena itu, harus kami katakan bahwa kelebihan al-Quran yang fundamental terletak pada kandungannya, berupa kebenaran dan sentuhan suci, masalah-masalah yang besar dan nilai-nilai yang penting, yang tidak diragukan lagi. ...”.

[MOUINDONESIA.ID](#)



D. John Davenport

Penulis buku *an Apology for Mohammed and The Koran* ini, berkata, “Al-Quran sangat jauh dan terjaga dari kekurangan, sehingga ia tidak perlu direvisi dan dikoreksi. Sering kali orang membacanya dari awal sampai akhir tanpa merasakan kejemuhan”. Kemudian ia mengimbuhkan, “Tidak ada perselisihan lagi bahwa al-Quran turun dengan bahasa yang sangat fasih dan jelas dan dengan aksen Quraisy, aksen Arab yang paling orisinal dan fasih, al-Quran penuh dengan perumpamaan-perumpamaan yang tepat dan indah”.

E. Goethe

Penyair dan cendekiawan Jerman ini berkata, “Barangkali orang yang baru kali pertama membaca al-Quran merasakan berat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat-kalimatnya. Namun setelah itu, dia akan merasakan adanya daya tarik terhadap al-Quran, kemudian jika dia terus membacanya, dia pasti tertarik oleh keindahannya yang meyihir”.

MOUINDONESIA.ID



Pada kesempatan lain, **Goethe** berkata, “Bertahun-tahun lamanya para pendeta, yang tidak tahu-menahu tentang Tuhan, telah membuat kami jauh dari hakikat-hakikat al-Quran yang agung dan pembawanya nan kudus, Muhammad saw. Namun, sebanyak langkah kami ayunkan di jalan ilmu dan pengetahuan, tirai kejahilan dan puritanisme yang tidak berguna tersingkap, dan segera, kitab (al-Quran) yang tak tersifati ini akan menarik perhatian dunia dan menyisakan kesan yang dalam pada ilmu dan pengetahuan. Pada akhirnya, ia akan menjadi poros pemikiran dunia.”

Juga, dia berkata, “Pada mulanya kami berpaling dari al-Quran, tetapi kitab ini pada akhirnya menarik perhatian kami dan menjadikan kami kagum sehingga kami tunduk pada apa yang ia ketengahkan berupa prinsip-prinsip dan undang-undang keilmuan yang besar”.

MOUINDONESIA.ID



F. Will Durant

Sejarawan dan filsuf terkenal Amerika berkata, “Al-Quran telah menciptakan kepercayaan diri di tengah kaum Muslimin, kebijaksanaan dan ketakwaan yang tiada tandingannya di belahan bumi mana pun”.

G. Jules La Beaume

Pemikir Prancis ini dalam buku *Tafsīl al-Āyāt (Le Coran Analyse)* berkata, “Ilmu pengetahuan tersebar di dunia berkat kaum Muslimin, dan kaum Muslimin mengambil ilmu dari al-Quran. Al-Quran adalah samudra ilmu, lalu mereka membuat anak-anak sungai darinya yang mengalirkan airnya ke seluruh dunia”.

H. Denort

Orientalis Inggris ini berkata, “Kita harus mengakui bahwa ilmu-ilmu biologi, astronomi, filsafat, dan matematika yang berkembang di Eropa, secara umum diperoleh berkat ajaran-ajaran al-Quran. Dalam masalah ini kita berutang kepada kaum Muslimin, malah, dari sisi ini, Eropa sudah menjadi negeri Islam”. MOUINDONESIA.ID



I. Laura Vecchia Vagliari

Orientalis Italia dan pengajar di Universitas Napoli ini berkata dalam buku *Rapid Spread of Islam*, (تقىد الإسلام السريع), “Kitab samawi kaum Muslimin adalah contoh kemukjizatan. Al-Quran adalah kitab yang tidak bisa ditiru dan keindahan gaya bahasanya tidak tertandingi. Pengaruh yang ditinggalkan oleh gaya bahasanya pada hati manusia bersumber dari keistimewaan dan ketinggiannya. Maka, bagaimana kitab mukjizat ini dibuat oleh Muhammad, padahal dia seorang yang buta huruf? Kita lihat dalam kitab ini khazanah-khazanah ilmu yang melebihi kemampuan kebanyakan manusia dan mengungguli kecerdasan para filsuf terbesar dan para politikus. Atas dasar itu, tidak mungkin menganggap al-Quran sebagai hasil karya manusia terpelajar dan pandai”.



Demikianlah pertemuan kita hari ini, dalam mengulas tafsir surat al-Baqarah ayat 23 dan 24, dari kitab *al-Amthal* karya Syaikh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī. Smoga dapat dipahami dan bermanfaat...

Akhirul kalam, wassalamualaikum...wr.wb...

MOUINDONESIA.ID